

IX. PANEN

9.1. Penentuan Saat Panen

Ubi kayu berumur genjah dapat dipanen pada umur 6–8 bulan, yang berumur sedang dipanen umur 8–10 bulan, dan yang berumur dalam dipanen umur 10–12 bulan. Harga jual menjadi pertimbangan petani untuk segera memanen atau menunda panen. Pada harga yang baik, petani cenderung memanen lebih awal.

Penentuan umur panen tersebut sangat penting karena berkorelasi dengan kadar air dan kadar pati. Kadar air berkurang dengan semakin tua umbi. Sebaliknya kadar pati meningkat sejalan dengan bertambahnya umur tanaman (Tabel 11).

Tabel 11. Kandungan pati ubi kayu pada beberapa umur panen.

Umur tanaman (bulan)	Kandungan pati umbi (%)	
	Varietas UJ5 ¹⁾	Varietas UJ5 ²⁾
7	12,8	14,3
8	14,6	16,2
9	18,7	23,0
10	21,73	39,5

Sumber: 1) Nurdjanah *et al.* (2007), 2) Susilowati *et al.* (2008).

9.2. Cara panen

Sebagian besar ubi kayu dipanen secara manual dengan mencabut atau menggunakan pengungkit bila kondisi tanah keras. Hanya pada perusahaan besar yang memanen menggunakan *harvester*. Pada cara manual, setelah tanaman dicabut, umbi dipisahkan dari batang dengan cara memotong tangkai umbi, membersihkan umbi dan memasukkannya dalam karung atau langsung dimasukkan truk yang akan mengangkut ke pabrik/pedagang (Gambar 25).



Gambar 25. Ubi kayu yang dipanen, ditimbang oleh pedagang pengumpul, dan langsung diangkut ke pabrik.

Umbi segar yang telah dipanen harus segera diproses dan dimanfaatkan. Penundaan selama 3 hari menyebabkan kerusakan umbi, yaitu menjadi poyoh akibat *physiological deterioration* yang ditandai warna biru pada daging umbi. Penundaan penanganan umbi, terutama yang luka pada saat dipanen rentan terinfeksi jamur *Aspergillus* spp., *Penicillium* spp., *Mucor* spp. yang mengakibatkan umbi rusak dan membusuk (Gambar 26).



Gambar 26 .Gejala pembusukan fisiologis (kiri), dan infeksi berbagai jamur pasca panen.